

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba pada Anak Kelompok A TK Putra Harapan Sedeng Pacitan

Aminah

TK Putra Harapan, Desa Sedeng, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan

Surel Korespondensi: aminah1965@gmail.com

Keywords:

Number's recognizing ability, media, touch board.

Abstract

This study aimed to improve the number's recognizing ability using the touch board media for Group A children in TK Putra Harapan Sedeng. This study was a classroom action research conducted in collaboration with teachers using the model of Kemmis and Mc Taggart with the component were planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in April-June 2023. The subjects of this study were 17 children, consisted of 11 boys and 6 girls. The object of this study was the number's recognizing ability using touch board media. The data collection techniques in this study were observation and documentation, while the research instrument used was the observation sheet. The data analysis techniques using descriptive qualitative and quantitative. The results showed an improvement from the Precycle was 58.82%, in Cycle I improved to be 74.07%, and in Cycle II reached 92.16%.

Kata Kunci:

Kemampuan mengenal lambang bilangan, media, papan raba.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba pada anak Kelompok A di TK Putra Harapan Desa Sedeng. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan berkolaborasi dengan guru menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023. Subjek penelitian adalah 17 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan menggunakan media papan raba. Persentase rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pratindakan sebesar 58,82% meningkat pada Siklus I menjadi 74,07% dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 92,16%.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Peserta didik adalah anak usia dini ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya merupakan perentang perkembangan manusia secara keseluruhan (Suryadi, dkk., 2013: 17).

Berdasarkan pendapat di atas, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting bagi kehidupan anak, dengan pemberian rangsangan yang baik maka enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Pada masa *golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak (Aisyah, dkk., 2010: 2). Rentang usia ini anak mudah menyerap dan menerima apapun yang diajarkan oleh orang-orang disekitarnya. Semua aspek perkembangan anak perlu dioptimalisasikan karena pada masa ini merupakan masa peka bagi anak untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang akan berguna bagi kehidupannya kelak.

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada usia dini. Pada usia empat tahun 50% kecerdasan seseorang telah tercapai dan 80% pada usia delapan tahun (Suyanto, 2005a: 7). Pentingnya masa usia dini membuat guru dan orang tua perlu melakukan stimulasi agar perkembangan anak dapat optimal. Stimulasi yang diberikan sejak dini akan berdampak saat dewasa kelak. Pembelajaran dan pengalaman yang didapat oleh anak akan mengembangkan kognitif anak. Stimulasi-stimulasi perlu diberikan secara optimal oleh guru ataupun orang tua.

Matematika merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2005b: 56). Beberapa contoh fungsi matematika dalam kehidupan adalah belanja, menghitung benda, dan memahami waktu. Matematika dapat dikenalkan anak sejak dini sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Piaget (Suyanto, 2005a: 161) tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Bukan agar anak dapat cepat berhitung namun memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir. Anak usia dini bukan hanya belajar matematika sebagai persiapan untuk memahami konsep matematika pada tingkat yang lebih tinggi namun hal yang penting adalah matematika digunakan untuk mengajarkan anak berpikir logis. Konsep matematika berhubungan dengan lambang bilangan atau angka.

Konsep angka melibatkan pemikiran tentang “berapa jumlahnya atau berapa banyak” termasuk menghitung (Nurani, dkk., 2007: 11.11). Lambang bilangan atau angka perlu dikenalkan sebagai dasar bagi anak untuk berhitung. Caufield (Seefeldt & Wasik, 2008: 393) mengemukakan bahwa mempelajari nama yang sesuai dengan bilangan juga merupakan bagian dari belajar tata cara berhitung. Anak yang mempelajari nama bilangan kemudian akan mempelajari simbol dari bilangan tersebut. Menghitung selalu berhubungan dengan angka atau lambang bilangan. Lambang bilangan juga penting dikenal oleh seseorang karena banyak sekali benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan angka seperti uang, jam,

kalender, penggaris, timbangan, dan lain-lain. Anak perlu mengenal lambang bilangan untuk memahami benda-benda tersebut.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok A TK Putra Harapan khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenalkan lambang bilangan, sebagian besar anak masih kesulitan menunjukkan lambang bilangan, anak masih terbalik-balik menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan satu dan yang lain. Anak Kelompok A juga belum mampu mengenal lambang bilangan. Misalnya saat anak diminta menuliskan angka “5” anak bertanya “angka 5 yang seperti apa?”. Saat kegiatan meniru anak masih belum dapat mengikuti lambang bilangan yang dicontohkan guru. Pada waktu kegiatan menjodohkan benda dengan lambang bilangan yang sesuai jumlahnya, guru sudah membimbing anak dengan menghitung benda bersama-sama dahulu kemudian anak dibiarkan mengerjakan mandiri. Namun sebagian anak masih belum tepat dalam memilih lambang bilangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari 17 anak dalam Kelompok A TK Putra Harapan, terdapat 2 anak yang sudah lancar dalam mengenal lambang bilangan. Ada 4 anak yang mengenal lambang bilangan 1-10 namun masih sulit membedakan angka 6 dan 9. Terdapat 3 anak yang mengenal lambang bilangan 1-5 dan 5 anak belum mengenal lambang bilangan 5, 6, 8, dan 9. Tiga anak dalam kelompok tersebut belum mengenal lambang bilangan. Dalam kegiatan, guru meminta anak untuk mengerjakan tugas-tugas di dalam Lembar Kerja Anak (LKA) seperti menebalkan angka, menirukan angka, menghubungkan angka sesuai dengan jumlah gambar, dan sebagainya. Guru juga sering meminta anak menirukan lambang bilangan di buku tulis masing-masing yang telah dicontohkan guru di papan tulis. Selain itu, guru kurang mengemas pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media yang menyenangkan sehingga anak merasa bosan. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran sebagian besar anak kelompok A tidak memperhatikan guru serta ada yang mengganggu temannya. Anak usia prasekolah masih berada pada taraf berpikir konkret.

Anak belajar melalui indera-indera yang dimiliki. Montessori (2013: 238) mengemukakan bahwa indera digunakan untuk menyempurnakan persepsi terhadap rangsangan-rangsangan melalui latihan-latihan yang diulang-ulang. Indera yang dimiliki anak memberikan persepsi melalui belajar anak yang berulang-ulang. Belajar anak adalah melalui kegiatan bermain yang dilakukan secara spontan. Adanya kegiatan bermain anak yang dilakukan secara berulang-ulang membuat anak menyempurnakan persepsinya terhadap suatu hal melalui berbagai indera. Berbagai macam indera untuk belajar anak adalah penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba. Pengenalan objek melalui sentuhan dan rabaan membuat anak mengenal bentuk dari suatu benda (Montessori, 2013: 251). Melalui sentuhan langsung dengan benda, anak dapat merasakan benda tersebut dan mengamati benda dari sentuhan dan rabaan tangan anak. Anak akan mendapat informasi dengan menyentuh permukaan-permukaan benda di sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan berkolaborasi dengan sejawat guru. Penelitian ini dilakukan di TK Putra Harapan yang

beralamat di Desa Sedeng, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Putra Harapan Desa Sedeng yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Sanjaya, 2010: 104). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Yang diamati dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan dari menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan memasang lambang bilangan dengan banyaknya benda 1-10. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto ketika anak melakukan pembelajaran mengenal lambang bilangan.

Analisis data dapat berupa analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Sanjaya, 2010: 106). Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang dianalisis menggunakan kualitatif, dan dinilai dengan kuantitatif. Data yang dianalisis adalah lembar hasil observasi saat penelitian berlangsung dan peneliti mendeskripsikan secara sederhana peningkatan yang terjadi.

Arikunto (2010: 44) mengemukakan bahwa keberhasilan pelaksanaan PTK ini ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba mencapai minimal 80% dari jumlah anak Kelompok A. Hasil yang diperoleh akan terlihat dari pengamatan pada tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Apabila belum mencapai indikator keberhasilan akan dilanjutkan siklus selanjutnya hingga kemampuan mengenal lambang bilangan anak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Pratindakan dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023. Peneliti mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Pembelajaran tentang mengenal lambang bilangan Kelompok A TK Putra Harapan adalah mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA). Anak diminta menirukan lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan gambar yang terdapat dalam LKA. Anak diminta menebalkan titik-titik lambang bilangan dan menarik garis lambang bilangan di sisi kiri dan gambar di sisi kanan.

Sebelum pulang guru meminta anak menyebutkan lambang bilangan yang tertempel di dinding kelas. Peneliti mengamati bahwa saat kegiatan anak mengalami kebosanan. Hal ini dapat dilihat saat anak tidak bersemangat mengerjakan, ada yang tiduran di meja, ada yang mengganggu teman, dan berbicara dengan teman. Kebosanan tersebut terjadi karena anak saat di kelas selalu mengerjakan LKA dan guru kurang menggunakan media-media lain yang

dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan mengenal lambang bilangan.

Dari observasi pada Pratindekan didapatkan hasil rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebesar 58,82%. Pada persentase rata-rata tersebut, kemampuan setiap anak dalam mengenal lambang bilangan bervariasi. Anak yang berada pada kriteria sangat baik sebanyak dua anak. Anak yang berada pada kriteria baik sebanyak lima anak. Tujuh anak berada pada kriteria cukup, sedangkan tiga anak berada pada kriteria kurang.

Siklus I dilaksanakan Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan Pertama Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023, Pertemuan Kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023, dan Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023. Media yang digunakan dalam pembelajaran Siklus I ini adalah papan raba, bendera, bintang, dan ikan. Kegiatan inti diawali dengan kegiatan guru dan anak bersama-sama membilang benda 1-10. Guru memegang satu benda kemudian mengambil papan raba yang terdapat gambar satu benda. Guru membalik papan tersebut dan terlihat lambang bilangan “ ”.

Anak dikenalkan lambang dari jumlah benda tersebut adalah seperti pada papan raba yaitu 1 guru memegang dua benda kemudian mengambil papan raba yang terdapat dua gambar benda. Anak membilang bersama-sama gambar tersebut kemudian guru membalik papan dan mengenalkan lambang bilangan 2. Kegiatan ini diteruskan sampai sepuluh benda. Kemudian guru mencontohkan anak meraba lambang bilangan pada papan raba kemudian menuliskan pada papan tulis dari lambang bilangan 1-10. Anak satu per satu diminta maju ke depan untuk membilang benda kemudian menunjukkan gambar yang sama jumlahnya. Anak membalik papan raba kemudian meraba lambang bilangan. Lambang bilangan yang diraba anak kemudian ditulis kembali pada papan tulis. Setelah itu anak menghubungkan lambang bilangan tersebut pada benda yang sudah dihitung anak sebelumnya.

Persentase rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siklus I sebesar 74,07%. Pada Siklus I anak yang berada pada kriteria sangat baik sebanyak enam anak. Anak yang berada pada kriteria baik sebanyak delapan anak. Satu anak berada pada kriteria cukup, sedangkan dua anak berada pada kriteria kurang. Berdasarkan data observasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siklus I dapat dilihat bahwa hasil pelaksanaan Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Peneliti mencoba mencari penyebab hasil Siklus I belum mencapai keberhasilan yang ditentukan dengan memperhatikan kejadian yang ada di kelas. Penyebab-penyebab tersebut adalah sebagai berikut: 1) Ruang yang kurang luas membuat anak tidak dapat bebas bergerak; 2) Suasana kelas yang masih belum kondusif. Apabila ada satu anak maju ke depan kelas, beberapa anak yang lain ikut maju; dan 3) Ada anak yang diam saja dan belum mau maju ke depan.

Berdasarkan penyebab-penyebab di atas, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Solusinya adalah: 1) Dibutuhkan ruang yang lebih luas agar anak lebih bebas bergerak. Peneliti dan guru merencanakan untuk melakukan pembelajaran selama Siklus II di luar ruangan; 2) Adanya pengkondisian anak yang lain

selama salah satu anak maju ke depan yaitu dengan guru memberikan kegiatan meraba lambang bilangan pada papan raba; dan 3) Pemberian *reward* bagi anak yang dapat menyelesaikan kegiatan agar anak merasa dihargai dan bagi anak yang belum mau maju dapat tertarik untuk melakukan kegiatan.

Persentase Siklus I dapat meningkat dari pratindakan karena media papan raba merupakan media yang baru untuk anak kelompok A di TK Putra Harapan, sehingga anak tertarik dari bentuk media papan raba yang belum pernah dilihat dan warna-warni seperti merah, merah muda, hijau, biru, dan oranye. Selain papan raba media yang dipakai juga menarik perhatian anak seperti bendera, bintang, dan ikan. Hal ini sejalan dengan manfaat media menurut Zaman, dkk., (2008: 4.11) yaitu memungkinkan anak media berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, memungkinkan adanya keseragaman pengamatan, membangkitkan motivasi belajar, menyajikan informasi belajar secara konsisten dan diulang, menyajikan pesan secara serempak bagi seluruh anak, mengatasi keterbatasan waktu, mengontrol arah dan kecepatan belajar.

Pelaksanaan kegiatan juga berbeda yang biasanya mengerjakan LKA namun pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media papan raba anak dituntut untuk lebih aktif melakukan kegiatan. Seperti menurut pandangan konstruktivis Jean Piaget dan Lev Vigotsky (Zaman, dkk., 2008: 1.11) bahwa anak membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman. Anak bukanlah pebelajar pasif yang hanya memperoleh informasi dari luar, namun anak merupakan pebelajar aktif yang dapat membangun pengetahuannya. Dalam pelaksanaan Siklus I terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi pada Siklus I antara lain adalah ruangan kelas yang kurang luas untuk bebas bergerak, apabila salah satu anak diminta maju ke depan maka anak yang lain akan ikut maju ke depan, dan ada juga anak yang tidak mau maju saat dipanggil guru.

Berdasarkan refleksi siklus I perlu adanya perencanaan siklus II karena penelitian siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Perbaikan untuk mengatasi kendala juga dilakukan agar kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan papan raba pada siklus II dapat meningkat dari siklus I. Untuk mengatasi masalah pada siklus I, pelaksanaan siklus II dilakukan dengan pembelajaran di luar ruangan agar anak dapat bebas bergerak melakukan kegiatan. Pada siklus II ini juga dimunculkan adanya pemberian *reward* untuk anak yang maju ke depan dan anak yang mau tenang saat pembelajaran berlangsung.

Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama tanggal 9 Mei 2023, pertemuan kedua tanggal 13 Mei 2023, dan pertemuan Ketiga tanggal 20 Mei 2023. Media yang digunakan dalam siklus ini adalah papan raba, perahu, bendera, dan awan. Pelaksanaan siklus II ini adalah guru dan anak bersama-sama membilang perahu kemudian guru memperkenalkan lambang bilangannya. Satu per satu anak maju membilang perahu kemudian mencari lambang bilangan yang sesuai pada papan raba. Setelah anak mengambil lambang bilangan, anak meraba lambang bilangan tersebut dan menirukan pada kertas yang telah disediakan. Kemudian anak memasangkan lambang bilangan tersebut dengan perahu. Anak terlihat bebas bergerak karena halaman sekolah yang cukup luas dibandingkan dengan ruangan kelas. Untuk anak yang belum dipanggil guru, diberikan kegiatan meraba lambang

bilangan pada papan raba dan menyebutkan lambang bilangan tersebut. Anak yang melakukan kegiatan dengan baik mendapat *reward* dari guru. Kegiatan ini dibantu dan dibimbing oleh guru bantu sehingga guru utama dapat fokus membimbing anak yang sedang melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan. Bagi anak yang tenang saat pembelajaran juga mendapat *reward* dari guru.

Persentase rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus II ini adalah sebesar 92,16%. Empat belas anak berada pada kriteria sangat baik, sedangkan tiga anak berada pada kriteria baik. Tindakan dihentikan pada Siklus II karena sudah mencapai kriteria kesesuaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok A di TK Putra Harapan mengalami peningkatan. Papan raba digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. pembelajaran di luar ruangan dan pemberian *reward* dapat menjadikan anak lebih bebas dan antusias dalam melaksanakan kegiatan. Dari hasil penelitian dapat dilihat peningkatan kemampuan mengenal lambang pada anak pra tindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Agar lebih jelas, peneliti memaparkan grafik rekapitulasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak pratindakan, siklus I, dan siklus II. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada pra tindakan mendapatkan persentase rata-rata sebesar 58,82% meningkat pada siklus I menjadi 74,07% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 92,16%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah sebesar 15,25% dari pratindakan, sedangkan siklus II meningkat sebesar 18,09% dari siklus I.

Siklus II dilakukan untuk mengatasi dan memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I agar kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat meningkat dan mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pada siklus II ini guru dan peneliti melaksanakan pembelajaran di luar ruangan yaitu di halaman sekolah dan menggunakan *reward* agar anak termotivasi dalam melakukan kegiatan. Siklus II dapat meningkat karena perbaikan yang dilakukan dari siklus I. Pembelajaran siklus II dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A menggunakan media papan raba adalah dengan melaksanakan pembelajaran di luar ruangan agar anak bebas bergerak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hartati (2005: 133) bahwa guru perlu merancang lingkungan belajar yang dapat memberikan kebebasan bergerak bagi anak. Lingkungan yang luas dapat membuat anak bebas bergerak dan lebih dapat berekspresi.

Pada siklus II ini juga guru memberikan kegiatan bagi setiap anak untuk meraba lambang bilangan yang ada pada papan raba. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi semua anak maju ke depan sehingga pembelajaran lebih kondusif. Selain itu pada Siklus II guru memberikan *reward* bagi anak yang mau melakukan kegiatan dan anak yang mau tenang saat pembelajaran sehingga anak termotivasi untuk ikut melakukan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Santoso (2008: 3.4) bahwa anak memerlukan penghargaan yang dapat berupa ucapan, hadiah, dan pujian. *Reward* merupakan salah satu bentuk hadiah yang diberikan untuk anak sebagai penghargaan atas perbaikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Arsyad (2007: 74) yang mengemukakan bahwa siswa yang berhasil belajar

didorong untuk terus belajar. Adanya penguatan secara positif akan mempengaruhi perilaku di masa mendatang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan dapat ditingkatkan melalui media papan raba pada anak Kelompok A di TK Putra Harapan Desa Sedeng. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Hasil peningkatan kemampuan dapat dilihat dari penelitian Pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II. Persentase Pratindakan sebesar 58,82% yang berada pada kriteria cukup meningkat sebesar 15,25% pada Siklus I menjadi 74,07% dan meningkat kembali sebesar 18,09% pada Siklus II menjadi 92,16%. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dapat terjadi karena menggunakan media papan raba dengan langkah-langkahnya adalah: 1) Anak membilang jumlah benda; 2) Guru mengenalkan lambang bilangan menggunakan media papan raba; 3) Anak meraba lambang bilangan pada papan raba; 4) Anak menirukan lambang bilangan sesuai dengan media papan raba; dan 5) Anak memasangkan lambang bilangan dengan benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Sri Tatminingsih, Denny Setiawan, Mukti Amini, Titi Chandrawati, Dian Novita, & Untung Laksana Budi. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Montessori, M. 2013. *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Alih Bahasa: Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurani, Yuliani Sujiono, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Seefeldt, C. & Wasik, B.A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih Bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Suryadi, dkk. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Zaman, Badru, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.